Kamboti Journal of Education Research and Development
E-ISSN : 2776-2300
Volume/Nomor : 3/2
Tahun/pp : 2023/50-56
DOI : https://doi.org/10.30598/kambotiv3i2p50-56

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan *Somatic Auditory Visual Intelectual* Pulau-Pulau Kecil Perbatasan di Kelas IV SD Negeri Kristen Lor-Lor di Kabupaten Aru

Improving Science Learning Outcomes Through the Somatic Auditory Visual Intelectual Approach of Border Small Islands in Grade IV of SD Negeri Kristen Lor-Lor in Aru Regency

Hediaty La Sitiman
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jl. Pendidikan, PSDKU Universitas Pattimura, Indonesia
Email korespondensi: lasitimanhediaty@gmail.com

Info Artikel
Riwayat Artikel
Diterima: 5 Mei 2023
Disetujui: 15 Agustus 2023
Publikasi: 11 September 2023

Abstract
This research aims to improve the learning outcomes of Natural Sciences through the application of a somatic auditory visual intellectual approach in grade IV students of SD Negeri Kristen Lor-Lor in Aru Islands Regency, especially in the small border islands area. The method used was Classroom Action Research with 21 students. The results of the study showed a significant increase in learning outcomes. In the initial test, only 7 students (33.33%) achieved learning completion. After the application of the SAVI approach in the first cycle, the number of students who completed the program increased to 8 students (38.09%). In cycle II, all students (100%) succeeded in achieving learning completeness. Thus, the application of the somatic auditory visual intellectual (SAVI) approach has proven to be effective in improving student learning outcomes.
Keyword: *Learning Outcomes, Somatic Auditory Visual Intelectual.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan pendekatan *somatic auditory visual intellectual* pada siswa kelas IV SD Negeri Kristen Lor-Lor di Kabupaten Kepulauan Aru, khususnya di wilayah pulau-pulau kecil perbatasan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian sebanyak 21 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pada tes awal, hanya 7 siswa (33.33%) yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah penerapan pendekatan SAVI pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 8 siswa (38.09%). Pada siklus II, seluruh siswa (100%) berhasil mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, penerapan pendekatan *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
Kata kunci: *Hasil Belajar, Somatic Auditory Visual Intelectual.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah, serta di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup serta bertujuan mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Triwiyanto, 2014). Ada dua faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan menurut Triwiyanto (2014), yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar dan faktor yang berasal dari luar diri individu. Salah satu faktor yang berasal dari luar adalah peranan guru. Guru memiliki peranan dalam menyediakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru harus mencari cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa tertarik dan senang dalam proses pembelajaran, sebab model pembelajaran yang kurang menyenangkan menyebabkan siswa kurang terlibat atau pasif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Sebuah kegiatan pembelajaran yang lesu, pasif dan perilaku yang sukar dikontrol, dapat mengakibatkan siswa tidak termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran serta hasil belajar yang tidak memuaskan. Oleh karena itu, harus ditata kembali dengan suatu model pembelajaran yang inovatif.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan, diantaranya pada sekolah dasar (SD). IPA yaitu ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif) (Wisudawati dan Sulistyowati, 2014). Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Saat ini objek kajian IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari, dan kreativitas (Juseptiana, 2019).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat penting untuk dikuasai dan dipahami oleh siswa kelas V sekolah dasar, karena pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekoalah Dasar, serta pelajaran IPA sudah termasuk kedalam pelajaran yang harus di Uji Nasionalkan dan pelajaran IPA sudah temasuk didalam kurikulum pembelajaran sejak tahun 1968. Pembelajaran IPA untuk siswa kelas V di SD Negeri Djerol mempelajari tentang mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Djerol Kabupaten Aru Selatan pada kelas IV diperoleh informasi bahwa pelajaran IPA selalu disajikan melalui kegiatan ceramah, dengan keterlibatan siswa yang sangat minim sehingga kurang menarik minat siswa dan membosankan. Guru jarang menggunakan variasi model pembelajaran saat pelajaran IPA. Permasalahan yang ditemukan bahwa pembelajaran IPA masih banyak mengalami kendala, yaitu belum tercapainya kualitas pembelajaran yang maksimal, salah satunya adalah pengelolaan dalam pembelajaran di kelas hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran, dimana guru masih mendominasi pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama guru kelas IV SD Negeri Djerol Kabupaten Aru Selatan juga diperoleh informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mengetahui organ tubuh manusia, maka membuat siswa sulit mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia. Hal ini tentunya mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana sebagaian besar siswa memiliki nilai rata-rata ulangan harian dibawah KKM untuk mata pelajaran tematik di kelas SD Negeri Djerol Kabupaten

Aru Selatan, yaitu ≥70. Ini terlihat dari 21 siswa hanya 16 orang (76,19%) yang memiliki nilai diatas KKM dan sisanya 5 orang (23,81%) nilainya masih dibawah KKM, sehingga peneliti menganggap bahwa materi IPA fungsi organ tubuh manusia di kelas SD Negeri Djerol Kabupaten Aru Selatan Dobo penting untuk diteliti.

Susanto (2013) menjelaskan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian hasil belajar tersebut dipertegas lagi oleh Nawawi *dalam* Susanto (2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Untuk mengatasi permasalah-permasalah yang terdapat pada pembelajaran fungsi organ tubuh manusia tersebut, maka peneliti coba menerapakan Pendekatan *Somatic Auditory Visual Intelectual* (SAVI) dengan harapan dapat mempengaruhi motivasi belajar dan semangat atau antusias belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Warta (2010) model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki oleh siswa. Baik itu pendengaran, penglihatan, perabaan, semua berfungsi untuk belajar.

Menurut Ngalimun (2012) Pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) yaitu, *Somatic* yang bermakna gerak tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan. *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, persentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamatai, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. *Intellectualy* yang bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (minds-on) melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. Penggunaan Pensekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) dalam pembelajaran akan mudah diterima siswa karena siswa akan belajar dengan cara melihat, mendengarkan, berbicara bahkan mempraktikan sehingga pelajaran akan lebih membekas di otak siswa. Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan *Somatic Auditory Visual Intelectual* (Savi) Pulau- Pulau Kecil Perbatasan Di Kelas IV SD Negeri Kristen Lor-Lor Di Kabupaten Aru Selatan".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran tertentu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kristen Lor-Lor, yang berjumlah 21 orang. Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes diberikan dalam bentuk pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan dilakukan (Sugiyono, 2017). Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran guna mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan (Arikunto, 2015). Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung, seperti daftar hadir siswa, hasil pekerjaan siswa, dan foto kegiatan pembelajaran. Teknik-teknik ini digunakan secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai

efektivitas pendekatan **Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)** dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan Deskripsi dari hasil penelitian Kelas IV SD Negeri Kristen Lor-Lor di Kabupaten Aru Selatan terdiri dari hasil belajar siswa pada tes awal, tes akhir siklus I, tes akhir siklus II dan tes akhir siklus III terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Tes awal di laksanakan dapat terlihat 7 siswa (33,33%) ≥ 70 dan 14 siswa (66,67) ≤ 70. Keseluruhan nilai rata-rata siswa 50, dengan demikian dapat di katakan bahwa secara kalisikal belum mencapai KKM.

Nilai Kognitif Siklus I

Berdasarkan hasil tes pada yang diberikan pada siklus I maka hasilnya dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Hasil tes Awal dan Tes Akhir pada siklus I untuk setiap Kelompok siswa SD Negeri Kristen Lor-Lor Kab. Kepulauan Aru

Kelompok	Nilai	Tes Awal			Nilai	Tes Akhir Siklus I		
		Frekuensi	Presentase (%)	Ket		Frekuensi	Presentase (%)	Ket
I	≥ 70	3	14,28	Tuntas	≥ 70	4	19,04	Tuntas
	< 70	4	19,04	Belum tuntas	< 70	`3	14,28	Belum tuntas
II	≥ 70	2	9,52	Tuntas	≥ 70	3	14,28	Tuntas
	< 70	5	23,80	Belum tuntas	< 70	4	19,04	Belum tuntas
III	≥ 70	2	9,75	Tuntas	≥ 70	3	14,28	Tuntas
	< 70	5	23,80	Belum tuntas	< 70	4	19,04	Belum tuntas
Jumlah		21	100			21	100	

Sumber: (SD Negeri Kristen Lor-Lor)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada SD Negeri Kristen Lor-Lor Kabupaten Aru adalah 70. Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil pada Tes Awal jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 7 siswa (33,33%) dan jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 14 siswa (66,66%) atau dengan kata lain jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan lebih banyak. Untuk hasil Tes Akhir siklus 1 terdapat 11 orang siswa (47,61%) yang tidak mencapai ketuntasan dan terdapat 10 orang siswa (52,38%) yang mencapai ketuntasan, atau dengan kata lain jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan sudah lebih banyak dari jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan.

Nilai Kognitif Siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir yang diberikan pada siklus II maka hasilnya dapat dilihat pada Tabel Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Klasifikasi Hasil Tes Awal dan Tes Akhir pada siklus II untuk setiap Kelompok Siswa

Kelompok	Nilai	Tes Awal			Nilai	Tes Akhir Siklus II		
		Frekuensi	Presentase (%)	Ket		Frekuensi	Presentase (%)	Ket
I	≥ 68	3	14,28	Tuntas	≥ 68	7	33,33	Tuntas
	< 68	4	19,04	Belum tuntas	< 68	`0	0	Belum tuntas
II	≥ 68	2	9,52	Tuntas	≥ 68	7	33,33	Tuntas
	< 68	5	23,80	Belum tuntas	< 68	0	0	Belum tuntas
III	≥ 68	2	9,75	Tuntas	≥ 68	7	33,33	Tuntas
	< 68	5	23,80	Belum tuntas	< 68	0	0	Belum tuntas
Jumlah		21	100			21	100	

Sumber: (SD Negeri Kristen Lor-Lor Kabupaten Aru Selatan)

Untuk hasil tes akhir siklus II, seluruh siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan pada hasil tes akhir siklus II, sehingga bila dibandingkan dengan tes awal siswa tidak tuntas, maka hasil tes akhir untuk setiap siswa SD Negeri Kristen Lor-Lor Kabupaten Aru Selatan seluruh siswa tuntas.

3.2 Pembahasan

Dalam penelitian pendidikan, tes awal merupakan tahapan penting untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Rijali (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran tidak dapat diberikan secara efektif apabila pengajar tidak memiliki pemahaman yang jelas mengenai tingkat kompetensi awal siswa. Untuk memperoleh informasi tersebut, guru dapat melakukan tes diagnostik atau mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang akan diajarkan.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, yang terdiri dari dua pertemuan menggunakan pendekatan Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 50%. Namun, masih terdapat siswa yang belum mencapai standar ketuntasan, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya motivasi dan rendahnya tingkat konsentrasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman dalam Wenno (2011), bahwa keberhasilan seseorang dalam belajar sangat bergantung pada motivasi internalnya. Siswa yang memiliki keinginan kuat untuk belajar cenderung lebih fokus dan mampu mengalokasikan perhatian serta energi mereka secara optimal dalam situasi pembelajaran (Susanti et al., 2021).

Penilaian terhadap kemampuan kognitif siswa pada siklus II dilakukan melalui tes akhir, yang dibandingkan dengan hasil tes awal guna mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II, seluruh siswa (100%) telah mencapai ketuntasan belajar. Tes awal diberikan dalam bentuk esai guna

mengeksplorasi potensi serta kemampuan berpikir kritis siswa, yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam pembentukan kelompok belajar. Sementara itu, tes akhir menggunakan kombinasi soal pilihan ganda dan uraian. Soal pilihan ganda bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengingat, menginterpretasikan, serta menganalisis konsep-konsep yang telah dipelajari, sedangkan soal uraian dirancang untuk mendorong siswa mengorganisasikan dan mengintegrasikan ide-ide mereka sendiri (Wahyuni et al., 2020). Dengan demikian, pendekatan SAVI terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman sensorik dan kognitif.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intelectual* (Savi) Pulau- Pulau Kecil Perbatasan Di Kelas IV SD Negeri Kristen Lor-Lor Di Kabupaten Aru Selatan dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada Materi IPA SD. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai tes Awal 7 (33,33%) tuntas, pada tes Akhir siklus I 8 siswa (38,09%) Tuntas dan siklus II seluruh siswa 21 (100%) tuntas, Dari hasil tes akhir siklus I dan siklus II maka menunjukan adanya peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berhasil terlihat pada siklus II karena pengolahan kelas oleh peneliti dari tiap siklus mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Azmizyzwati,C., Omega,W.H., Kusumawati,R. (2008). *IPA 5 Salingtemas untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional). (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Juseptiana. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengidentifikasi Fungsi Organ Tubuh Manusia Dan Hewan Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Time Token*. Skripsi [Tidak Dipublikasikan]. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Bengkulu.

Mirfan. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Savi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 3 Baranti Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang*. Program Studi Pendidian Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ngalimun. (2012). *strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswajaya Pressindo.

Rahmawati, F. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatis Auditori Visual Intelektual) Berbantu Media Polisorita Terhadap Hasil Belajar Matematika (Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Manding Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung)*. Skripsi

[Tidak Dipublikasikan]. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

Ribkhawati., Wedowati, E. R., Indarwati., Purwaningrum, S Dan Syaifudin, R. (2012). *Ilmu Kealaman Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Riduwan. (2011). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. Jurnal Alhadharah, 17(33), 33-45. http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.Cetakan Pertama*. Jakarta:PT. Kharisma Putra Utama.

Samatowa, U. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sri Sulistyorini. (2007). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Semarang: Tiara Wacana

Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.

Sudjana, N. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suhana, H. D. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sulistyanto, H., & Wiyono, E. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakrta: Pustaka Belajar.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sutama. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan pertama. Surakarta: Fairuz Media.

Thobroni, M dan Mustofa, A. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogyakarta: ArRuzz Media.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, B. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.

Warta. (2010). Alternatif Pembelajaran Dengan Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Membandingkan Pecahan Sederhana. *Jurnal pendidikan dasar* , No. 14: 36-40.

Wisudawati, A. W dan Sulistyowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT.Bumi Aksara